

Buletin Jumat Harakatuna Edisi 252/25 Februari 2022

written by Harakatuna



Teloh Terbit
Buletin Harakatuna
Edisi 252, 25 Februari 2022

Karakteristik Islam Fundamentalisme: Merusak Bangsa Memecah Persatuan

Download di  **harakatuna.com**

Buletin Jum'at
<https://harakatuna.com>

HARAKATUNA
Merawat Ideologi Bangsa

SATUNUSA.id
Gotong Royong untuk Indonesia

Dan hendaklah dia berlaku lemah lembut
(Q. S. Al-Kahf: 19)

Harakatuna
Merawat Ideologi Bangsa

Bismillahirrahmanirrahim

**KARAKTERISTIK ISLAM FUNDAMENTALIS;
MERUSAK BANGSA, MEMECAH PERSATUAN**

Oleh: **Salman Akif Faylasuf**

Isilah fundamentalisme asalnya dari Kristen di Amerika. Istilah pernah digunakan untuk merujuk pada fenomena Salafiyah Wahabiyah, Samasyah dan Salafiyah al-Afghani. Pun juga istilah ini kemudian mengalami pelebaran, yaitu digunakan untuk semua gerakan revivalisme Islam.

Lalu disempitkan untuk gerakan muslim radikal, ekstrem, literal, garis keras. Dari penyempitan makna inilah, yang kini sering dijadikan sebagai "relational meaning" bagi kata "Islam Fundamentalisme". Karakteristik fundamentalisme yang berasal dari Kristen lain diletakkan pada Islam adalah skriptualisme, yaitu keyakinan harfiah terhadap kitab suci yang merupakan firman Tuhan dan dianggap tanpa kesalahan.

Dengan keyakinan itu, dikembangkanlah gagasan dasar yang menyatakan bahwa agama tertentu dipegang secara kokoh dalam bentuk literal dan bulat tanpa kompromi, pelunakan, reinterpretasi dan pengurangan. Lalu belakang timbulnya gerakan fundamentalis dalam Islam adalah: permurnian ajaran Islam dari unsur-unsur asing yang dipandang sebagai penyebab kemunduran Islam, dan menimba gagasan-gagasan pembaruan dan ilmu pengetahuan dari Barat.

Gerakan fundamentalis Islam di Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh instabilitas sosial politik dalam dan luar negeri, mulai zaman penjajahan Belanda sampai akhir masa pemerintahan Suharto, serta masalah global yang dialami dunia Islam.

Kita tahu fundamentalisme pada awalnya digunakan hanya untuk menyebut penganut Katolik yang menolak modernitas dan mempertahankan ajaran ortodoksi agamanya. Namun, saat ini, istilah itu juga digunakan untuk penganut agama-agama lainnya yang memiliki kemiripan sehingga ada juga fundamentalisme Islam, Hindu, dan Buddha.

Seiring waktu, penggunaan istilah fundamentalisme menimbulkan citra tertentu, misalnya ekstremisme, fanatisme, atau bahkan terorisme dalam mempertahankan keyakinan keagamaan.

Sementara gerakan fundamentalis Islam di Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh instabilitas sosial politik dalam dan luar negeri, mulai zaman penjajahan Belanda sampai akhir masa pemerintahan

Jangan Dibaca saat Khotib Berkhutbah

<https://harakatuna.com>  Harakatuna  Harakatuna  Harakatuna

<iframe
src="https://drive.google.com/file/d/1ZM1dAciCBd1DKmoZd42eGpNKKYES_njs/p
review" width="100%" height="640%" allow="autoplay"></iframe>

Silahkan unduh Buletin Jumat Harakatuna [disini](https://harakatuna.com)